



Penerapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) Pada Program Infrastruktur Di Indonesia: Menuju *Sustainable Business*

Muhammad Fachrizal Wahyu Darma Putra ¹, Nurul Asfiah ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144

Korespondensi penulis: fachri100700@webmail.umm.ac.id

Abstract. *Social, environmental, and governance issues are crucial for businesses today. Companies need to report their environmental concern activities in Environmental, Social, and Governance (ESG) reports. This research aims to understand the implementation of ESG in infrastructure programs in Indonesia. It employs a bibliometric approach based on international publication data sourced from the Google Scholar database, accessed via Harzing's Publish or Perish. The findings of this study indicate that ESG serves as a fundamental framework for infrastructure companies in Indonesia to guide sustainable business practices. By integrating environmental, social, and governance aspects, companies can act as agents of positive change in society.*

Keywords *Environmental, Social, Governance, Infrastructure*

Abstrak. Isu sosial, lingkungan, dan tata kelola sangat penting bagi bisnis saat ini. Perlunya perusahaan dalam menyampaikan aktivitas kepeduliannya terhadap kepedulian lingkungan dalam laporan *environmental, social, governance* (ESG). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *environmental, social, and governance* (ESG) pada program infrastruktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometri dari data publikasi internasional yang bersumber dari database Google Scholar yang diakses menggunakan Harzing's Publish or Perish. Hasil dari penelitian ini adalah ESG menjadi landasan utama bagi perusahaan infrastruktur di Indonesia dalam memandu praktik bisnis berkelanjutan. Melalui integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, perusahaan dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Kata kunci: *Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Infrastruktur*

LATAR BELAKANG

Isu-isu sosial, lingkungan, dan tata kelola menjadi perhatian utama bagi dunia bisnis saat ini (Serafeim & Yoon, 2022). Sebagaimana diungkapkan, pelaporan keuangan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi dari semua pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja masa lalu dan proyeksi suatu perusahaan (Friede et al., 2015). Operasi perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta memerlukan perhatian terhadap keamanan lingkungan masyarakat (Jimantoro et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan mereka yang peduli terhadap lingkungan dan tata kelola dalam laporan ESG (*Environmental, Social, Governance*). Pengungkapan ini menjadi salah satu parameter untuk menilai nilai perusahaan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki potensi untuk membantu perusahaan memperluas pasar dan meningkatkan profitabilitasnya. (Jeanice &

Kim, 2023). *Environmental* mengevaluasi bagaimana operasional bisnis mempengaruhi lingkungan; *social* meneliti bagaimana perusahaan memperlakukan individu, termasuk aspek hak asasi manusia, keragaman karyawan, dan standar ketenagakerjaan; *governance* meninjau bagaimana perusahaan mengelola dirinya sendiri (Aydoğmuş et al., 2022). Konsep ini mengacu pada elemen-elemen non-keuangan yang digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mengevaluasi kinerja dan dampak investasi atau bisnis terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan. ESG berfungsi sebagai penanda untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dan untuk mendukung manajemen risiko (Kim & Li, 2021).

Saat ini perusahaan salah satunya pada sektor infrastruktur memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Keberlanjutan perusahaan dapat terjamin jika menjalankan pengelolaan lingkungan dengan baik (Syafrullah & Muharam, 2017). Kinerja perusahaan di sektor infrastruktur memiliki dampak secara langsung pada lingkungan dan masyarakat, namun juga berkontribusi positif pada pembangunan ekonomi (Safriani et al., 2020). Sektor infrastruktur mendapatkan manfaat ekonomi dengan membangun fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat, meskipun proyek-proyek tersebut dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengganggu aktivitas masyarakat (Kristanto, 2021). Sektor infrastruktur adalah salah satu sektor industri yang didorong untuk menerapkan unsur ESG dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani, menegaskan akan meningkatkan konektivitas dan mendukung upaya untuk menerapkan prinsip ESG dalam proyek infrastruktur merupakan bagian dari strategi pemulihan ekonomi (Ghazali & Zulmaita, 2020).

Saat ini, penerapan konsep ESG di Indonesia masih dalam tahap perkembangan yang lambat dan belum merata di semua perusahaan, sehingga pelaksanaannya belum optimal (Kartika et al., 2023). Beberapa kendala menghambat implementasi yang cepat dari konsep ESG di Indonesia, termasuk rendahnya pemahaman perusahaan terhadap ESG, keterbatasan sumber daya, dan biaya konsultasi yang tinggi untuk teknik manajemen ESG (Minggu et al., 2023). Meskipun ada dorongan untuk menerapkan ESG dalam operasi bisnis, Masih terdapat sejumlah perusahaan di Indonesia yang belum berhasil dalam melakukan penerapan prinsip berkelanjutan atau mengkomunikasikan informasi tersebut kepada publik (Kartika et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

1. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah sebuah kerangka kerja evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan memandu perusahaan dalam menjalankan operasi mereka secara berkelanjutan dan bertanggung jawab (Serafeim & Yoon, 2022). ESG mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk dampak lingkungan, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang baik Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing komponen ESG:

a) *Environmental*

Aspek lingkungan dari ESG mengacu pada bagaimana operasi bisnis mempengaruhi ekosistem dan sumber daya alam yang mencakup pengelolaan dampak lingkungan, penggunaan energi, emisi, limbah, dan konservasi sumber daya alam. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, perusahaan berupaya tidak hanya meminimalkan jejak ekologisnya, tetapi juga melindungi keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang berharga.

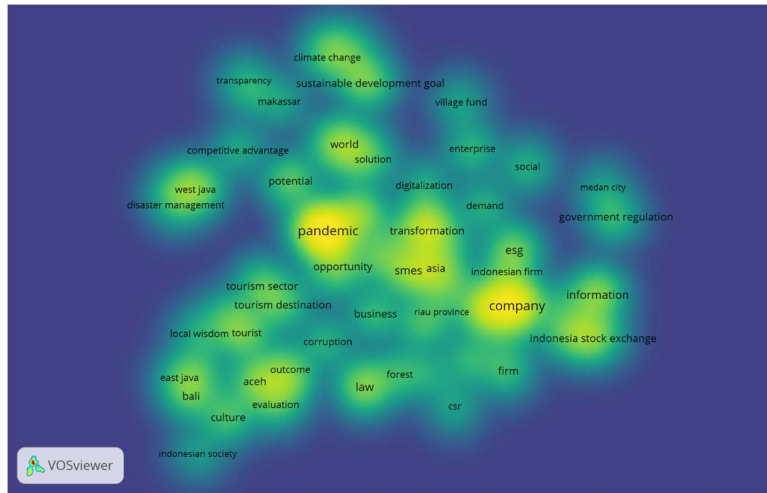
b) *Social*

Aspek sosial dari ESG berhubungan dengan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan karyawan, komunitas, dan masyarakat luas yang mencakup hak asasi manusia, kesejahteraan tenaga kerja, keterlibatan masyarakat, serta dampak sosial dari operasional perusahaan. Melalui ikatan sosial yang kuat, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih positif dengan pemangku kepentingan.

c) *Governance*

Governance (Tata Kelola) dalam kerangka kerja ESG mengacu pada cara perusahaan dikelola, diatur, dan diawasi yang mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan membuat keputusan dan menjalankan operasinya. *Governance* yang baik merupakan landasan penting bagi keberhasilan jangka panjang sebuah perusahaan. Melalui praktik tata kelola yang transparan, etis, dan efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa operasinya dijalankan dengan efisien dan dalam kepatuhan yang baik, serta mampu menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

1. Kluster 1 (berwarna merah) terdiri dari 15 tema yaitu : *aceh, bali, central government, culture, east java, ecotourism, forest, halal tourism, indonesian society, law, local wisdom, sustainable tourism, sustainable tourism dev, tourism destination, tourist.*
2. Kluster 2 (berwarna hijau) terdiri dari 12 tema yaitu : *cash waqf, climate, climate change, competitive advantage, important role, makassar, sdg, sdgs, ingapore, sustainable developer, transparency, world.*
3. Kluster 3 (berwarna biru) terdiri dari 11 tema yaitu : *company, corporate social response, corporate social response, csr, empirical evidence, environmental performa, financial performance, firm, idx, indonesia stock exchang, information.*
4. Kluster 4 (berwarna kuning) terdiri dari 10 tema yaitu : *community participation, disaster management, natural disaster, pandemic, population, tourism industry, tourism sector, west java, west java province.*
5. Kluster 5 (berwarna ungu) terdiri dari 10 tema yaitu : *digitalization, environmental, human resource, innovation, medium enterprise, palm oil, potential, smes, solution, transformation.*
6. Kluster 6 (berwarna biru muda) terdiri dari 8 tema yaitu : *Asia, China, firm performance, indonesian firm, malaysia, relationship, riau Province, sustainable developmer.*
7. Kluster 7 (berwarna orange) terdiri dari 7 tema yaitu : *business, corruption, disaster preparedness, eastern Indonesia, evaluation, opportunity, outcome.*
8. Kluster 8 (berwarna coklat) terdiri dari 6 tema yaitu : *crisis, demand, esg, government support, indonesian company, indonesian context.*
9. Kluster 9 (berwarna merah muda) terdiri dari 8 tema yaitu : *enterprise, government regulation, medan city, social, village fund.*



Gambar 2. *density visualization software*

Gambar 2 dari *visualisasi density* menggunakan perangkat lunak VOSviewer menggambarkan tingkat kerapatan atau densitas. Dalam gambar tersebut, kerapatan tema penelitian ditampilkan dengan warna kuning terang. Semakin cerah warna suatu tema menunjukkan jumlah penelitian yang lebih banyak telah dilakukan dalam bidang tersebut. Sebaliknya, semakin gelap warnanya menandakan bahwa tema tersebut masih jarang diteliti. Tema-tema yang berwarna redup seperti “*csr*”, “*Indonesian society*”, “*competitive advantage*”, “*forest*”, “*digitalization*”, “*forest*”, “*village fund*”, “*curroption*” dan lainnya adalah tema-tema yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya karena sedikitnya penelitian mengadopsi tema tersebut.

Penerapan ESG pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia

ESG dalam perusahaan infrastruktur berfokus pada integrasi penerapan lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi bisnis dan operasional sehingga perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah implementasi ESG pada perusahaan infrastruktur di Indonesia:

1. *Environmental* (Lingkungan)

Pada aspek lingkungan, perusahaan infrastruktur di Indonesia mengimplementasikan beberapa tema dari kluster yang telah disebutkan:

a) *Climate Change*

Menghadapi tantangan perubahan iklim dan komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan infrastruktur di Indonesia mengambil langkah proaktif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Audit lingkungan berkala diperlukan untuk memantau dan mengukur emisi karbon dari operasi perusahaan. Data ini mengidentifikasi area perbaikan dan strategi pengurangan emisi yang efektif. Pengurangan emisi karbon

mengurangi jejak lingkungan perusahaan dan menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara ekologis. Penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti penggunaan bahan bangunan hijau, teknik konstruksi efisien, dan energi terbarukan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk polusi udara, air, dan tanah, serta menurunkan biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengurangan limbah (Andreas et al., 2018).

b) *Sustainable Tourism* dan *Ecotourism*

Sebagai bentuk dukungan pariwisata berkelanjutan, perusahaan infrastruktur di Indonesia harus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya, terutama di daerah wisata yang mengandalkan keaslian dan kelestarian lingkungan alam. Dukungan terhadap infrastruktur berkelanjutan mencakup pembangunan fasilitas wisata dengan bahan ramah lingkungan dan teknik konstruksi berdampak minimal (Sutresna et al., 2019). Infrastruktur harus dirancang agar berintegrasi dengan lingkungan tanpa mengganggu keseimbangan alam. Perusahaan juga harus mempromosikan ekowisata dengan mengembangkan destinasi yang memanfaatkan keindahan alam tanpa merusaknya, seperti jalur hiking dan observasi satwa liar, serta program konservasi yang melibatkan wisatawan. Edukasi dan keterlibatan wisatawan dalam praktik berkelanjutan, seperti kampanye pengurangan plastik, program penanaman pohon, dan pembersihan lingkungan, memastikan wisatawan menikmati alam sambil berkontribusi terhadap pelestariannya (Harianto et al., 2020).

c) *Forest*

Untuk memastikan pembangunan infrastruktur di Indonesia tidak merusak lingkungan, perusahaan harus menghindari proyek di kawasan hutan lindung dan habitat alami, guna melindungi keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem. Proyek harus dirancang dengan mempertimbangkan peta kawasan lindung dan melakukan analisis dampak lingkungan yang komprehensif. Perusahaan juga harus berkolaborasi dengan masyarakat lokal dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk program reboisasi dan pelestarian hutan, mencakup penanaman pohon, pemulihan lahan terdegradasi, dan edukasi konservasi hutan. Kerja sama ini memastikan upaya pelestarian lebih efektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam program konservasi (Garg, 2019).

2. *Social* (Sosial)

Pada aspek sosial, perusahaan infrastruktur di Indonesia mengimplementasikan beberapa tema dari kluster yang telah disebutkan:

a) *Community Participation*

Keberhasilan dan keberlanjutan proyek infrastruktur memerlukan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat setempat, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan dukungan komunitas. Perusahaan juga harus mengadakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja lokal, memberikan manfaat jangka panjang melalui peningkatan keterampilan dan peluang kerja, serta memastikan partisipasi aktif dan produktif masyarakat dalam proyek infrastruktur di daerah mereka (Budiman, 2018).

b) *Human Resource dan Innovation*

Memperkuat sumber daya manusia dan mendorong inovasi, perusahaan harus mengimplementasikan kebijakan inklusi dan keberagaman dalam perekrutan serta pengembangan karyawan. Kebijakan ini memastikan semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi, menciptakan lingkungan kerja inklusif yang memanfaatkan berbagai perspektif dan keterampilan, meningkatkan kreativitas dan produktivitas (Dacholfany et al., 2018). Perusahaan juga perlu mendorong inovasi berorientasi peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui teknologi ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti solusi infrastruktur hemat energi, bahan bangunan berkelanjutan, dan teknologi yang mengurangi dampak lingkungan. Fokus pada teknologi keberlanjutan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari (Husnaini & Tjahjadi, 2021).

c) *Halal Tourism dan Indonesian Society*

Dalam mendukung pertumbuhan pariwisata halal dan menghormati budaya local, perusahaan harus mengembangkan infrastruktur yang mendukung pariwisata halal, termasuk fasilitas seperti masjid atau mushola, pilihan makanan halal, dan akomodasi sesuai standar syariah. Melalui infrastruktur ramah bagi wisatawan Muslim, perusahaan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memperluas pasar pariwisata (Yusuf et al., 2021). Proyek infrastruktur juga perlu menghormati dan melestarikan budaya lokal, dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, menciptakan hubungan harmonis dan membangun kepercayaan serta dukungan dari masyarakat, yang penting untuk keberlanjutan proyek. Dengan fokus pada pengembangan pariwisata halal

dan pelestarian budaya lokal, akan menciptakan dampak sosial yang positif dengan menciptakan kesempatan kerja dan pengembangan ekonomi di komunitas lokal, serta meningkatkan kualitas hidup melalui infrastruktur yang ramah dan layanan yang dihormati budaya lokal (Abdullah et al., 2019).

3. *Governance* (Tata Kelola)

Pada aspek tata kelola, perusahaan infrastruktur di Indonesia mengimplementasikan beberapa tema dari kluster yang telah disebutkan:

a) *Transparency dan Important Role*

Untuk meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan, penting mengadopsi praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan transparansi dalam pelaporan keuangan dan non-keuangan. Praktik ini mencakup laporan yang jujur dan akurat mengenai kinerja keuangan, dampak lingkungan, dan inisiatif sosial perusahaan, memungkinkan pemangku kepentingan memahami dan menilai kinerja perusahaan secara objektif serta mengurangi risiko ketidakpastian. Selain itu, perusahaan harus menetapkan kode etik bisnis yang ketat dan memastikan seluruh operasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, mencakup prinsip-prinsip integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Perusahaan dapat menghindari masalah hukum dan reputasi, serta membangun budaya perusahaan yang etis dan berintegritas tinggi, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan (Masdar et al., 2021).

b) *Corporate Social Response* (CSR)

Agar memperkuat dampak positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, penting mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Program ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan tantangan lokal, memprioritaskan proyek-proyek memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan harus memastikan tanggung jawab sosial mereka mencakup kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di daerah operasi, melalui kegiatan seperti program pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, pemeliharaan lingkungan, dan penyediaan fasilitas kesehatan (Krisnawati et al., 2018).

c) *Government Support dan Government Regulation*

Dalam menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan, penting bagi perusahaan berkolaborasi dengan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Kolaborasi ini memungkinkan

perusahaan untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, memberikan masukan tentang praktik terbaik dalam keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mematuhi semua regulasi yang berlaku terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola, termasuk peraturan nasional dan internasional terkait perlindungan lingkungan, hak asasi manusia, kerja sama dengan komunitas lokal, serta pelaporan keuangan dan non-keuangan yang transparan. Dengan kemitraan dengan pemerintah dalam pengembangan kebijakan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, perusahaan dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan, membantu memenuhi tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, dan menciptakan lingkungan bisnis yang stabil bagi semua pemangku kepentingan (Puspitasari & Salehudin, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

ESG menjadi landasan utama bagi perusahaan infrastruktur di Indonesia dalam memandu praktik bisnis berkelanjutan. Melalui integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, perusahaan dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Dengan implementasi berbagai program dan kebijakan, termasuk upaya dalam mitigasi perubahan iklim, dukungan terhadap pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan proyek, serta keterlibatan aktif dalam mematuhi regulasi yang berlaku, perusahaan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, dan memperkuat posisi mereka dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Sebagai upaya agar penerapan ESG dilakukan secara efektif, perusahaan infrastruktur di Indonesia disarankan untuk memperkuat manajemen risiko. Identifikasi dan mitigasi dampak lingkungan guna memastikan keberlanjutan sumber daya dan mencegah kerusakan lingkungan. Antisipasi potensi konflik dengan komunitas lokal serta isu tenaga kerja untuk menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar. Mematuhi semua regulasi untuk menghindari sanksi hukum dan kerugian reputasi. Bangun reputasi yang baik dan kepercayaan pemangku kepentingan untuk meningkatkan peluang bisnis. Identifikasi dan kelola ancaman potensial terhadap operasi bisnis untuk memastikan kelangsungan yang stabil.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, I., Jubba, H., Pabbajah, M., Sari, I. P., Zuhri, S., & Ernas, S. (2019). From Selfism to Indifferentism: Challenges facing Indonesian Society and Culture, 2015-2045. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3), 102–112. <https://doi.org/10.36941/ajis-2019-0009>
- Andreas, H., Abidin, H. Z., Sarsito, D. A., & Pradipta, D. (2018). Adaptation of ‘early climate change disaster’ to the northern coast of Java Island Indonesia. *Engineering Journal*, 22(3), 207–219. <https://doi.org/10.4186/ej.2018.22.3.207>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Budiman, I. (2018). Enabling Community Participation for Social Innovation in the Energy Sector. *Indonesian Journal of Energy*, 1(2). <https://doi.org/10.33116/ije.v1i2.23>
- Dacholfany, M. I., Susanto, E., & Noviandi, A. (2018). Leadership and Management of Education Institutions in Improving Human Resources in Indonesia. *American Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 38–55. <https://doi.org/10.31150/ajebm.vol1.iss3.30>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Garg, T. (2019). Ecosystems and human health: The local benefits of forest cover in Indonesia. *Journal of Environmental Economics and Management*, 98, 102271. <https://doi.org/10.1016/j.jeem.2019.102271>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Harianto, S. P., Masruri, N. W., Winarno, G. D., Tsani, M. K., & Santoso, P. J. T. (2020). Development strategy for ecotourism management based on feasibility analysis of tourist attraction objects and perception of visitors and local communities. *Biodiversitas*, 21(2), 689–698. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210235>
- Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). Quality management, green innovation and firm value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 255–262. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10282>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Jimantoro, C., Maria, K. A., & Rachmawati, D. (2023). Mekanisme Tata Kelola Dan Pengungkapan Environmental, Social, Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan*

Keuangan. <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.440>

- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Krisnawati, A., Yudoko, G., & Bangun, Y. R. (2018). Modeling an effective corporate social responsibility based on systems theory and management functions: A case study in Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 19(S2), 249–261.
- Kristanto, M. (2021). Analisis Pengaruh Environmental, Social and Governance Score Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Universitas Gadjah Mada*.
- Masdar, R., Furqan, A. C., Masruddin, M., & Meldawaty, L. (2021). The role of transparency and professional assistance in regional financial management in the Indonesian regional governments. *Journal of Public Affairs*, 21(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2666>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Puspitasari, A. A., & Salehudin, I. (2022). Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contribute to Cashless Payment System Long-term Adoption? *Journal of Marketing Innovation (JMI)*, 2(1), 27–42. <https://doi.org/10.35313/jmi.v2i1.29>
- Safriani & Utomo dan, & Rengganis. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Serafeim, G., & Yoon, A. S. (2022). Understanding the Business Relevance of ESG Issues. *Journal of Financial Reporting*, 7(2), 207–212. <https://doi.org/10.2308/jfr-2022-010>
- Sutresna, I. B., Suyana, U. I. M., Saskara, I. A. N., & Wiwin, S. N. P. (2019). Community Based Tourism As Sustainable Tourism Support. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 70–78. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-10.09>
- Syafrullah, S., & Muharam, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Dan Governance (ESG) Terhadap Abnormal Return. *Dipenegoro Journal of Management*, 6(2), 1–14.

Yusuf, M. Y., Djakfar, I., Isnaliana, & Maulana, H. (2021). Halal Tourism to Promote Community's Economic Growth: A Model for Aceh, Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 29(4), 2869–2891. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.42>